

**MAJELIS *TA'AWUN FIDA' KUBRO* SEBAGAI PEMBENTUK
SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL
MASYARAKAT MUSLIM DI DESA PANCA TUNGGAL JAYA,
KEC. PENAWAR AJI, KAB.TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Oleh

Umi Soleha

NPM : 1931090214



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO SEBAGAI PEMBENTUK
SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL
MASYARAKAT MUSLIM DI DESA PANCA TUNGGAL JAYA,
KEC.PENAWAR AJI, KAB.TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Syarat- Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi
Agama

Oleh:

Umi Soleha

NPM : 1931090214

Pembimbing I : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

Pembimbing II : Siti Huzaimah, M.Ag

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444H/2024M

ABSTRAK

Majelis *Ta'awun Fida Kubro* adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kerjasama dalam menyelamatkan nyawa yang besar. Konsep ini adalah bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong, solidaritas, dan keterlibatan sosial dalam mendukung individu atau komunitas yang mengalami kesulitan, terutama dalam konteks kemanusiaan. Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan cara sholat ghaib, membacakan dzikir Fida', membacakan surat Al-Ikhlâs sebanyak 500 kali dengan menggunakan media tasbeih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam membentuk solidaritas masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya dan bagaimana bentuk-bentuk solidaritas yang ada dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang ada di desa Panca Tunggal Jaya.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berguna untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja. Metode wawancara dilakukan dimana peneliti berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi objek penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk solidaritas


masyarakat Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan pelatihan keagamaan menjadi sarana utama untuk memperkuat ikatan sosial antar anggota. Selain itu, Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* juga turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan sosial masyarakat Muslim melalui program-program pengembangan masyarakat dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kata kunci : Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*, Solidaritas, Masyarakat Muslim



ABSTRACT

The Ta'awun Fida Kubro Council is a term originating from Arabic which means cooperation in saving lives. This concept is an integral part of Islamic teachings which emphasize the importance of mutual assistance, solidarity and social involvement in supporting individuals or communities experiencing difficulties, especially in a humanitarian context. The Ta'awun Fida' Kubro Council referred to in this research is a series of activities carried out with the aim of praying for people who have died by praying unseen, reciting Fida' dhikr, reciting Surah Al-Ikhlās 500 times using prayer beads. The formulation of the problem in this research is the role of the Ta'awun Fida' Kubro Council in forming Muslim community solidarity in Panca Tunggal Jaya village and what forms of solidarity exist in the Ta'awun Fida' Kubro Council in Panca Tunggal Jaya village.



This type of research uses descriptive analysis where the researcher expresses data and facts scientifically without in the least influencing the subject and object to be studied. This research is descriptive qualitative in nature which is useful for making systematic, factual and accurate plans regarding the facts and characteristics of a particular population or situation. This research uses qualitative methods with a sociological approach. The data collection method is observation where the researcher uses non-participant observation where the researcher is not directly involved and is only an independent observer. The interview method is carried out where researchers communicate directly in the form of conversations to obtain information and documentation which aims to obtain a general description of the research object. The theory used to analyze this research is Emile Durkheim's Social Solidarity theory.

The research results show that the Ta'awun Fida' Kubro Council has a significant role in forming Muslim community solidarity in Panca Tunggal Jaya Village. Activities such as recitation, social service and religious training are the main means of strengthening social ties between members. Apart from that, the Ta'awun Fida'

Kubro Council also plays a role in increasing the social involvement of the Muslim community through community development programs and active participation in social activities.

Keywords: Ta'awun Fida' Kubro Council, Solidarity, Muslim Community



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Umi Soleha

NPM : 1931090214

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul —Majelis Ta"awun Fida" Kubro Sebagai Pembentuk Solidaritas dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Meraksa Aji, Kab.Tulang Bawangl adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan menjiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Februari 2024

Penulis



Umi Soleha

NPM. 1931090214



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Majelis Ta'awun Fida' Kubro Sebagai Pembentuk Solidaritas dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang**

Nama : **Umi Soleha**
NPM : **1931090214**
Program Studi : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

Siti Huzaimah, M.Ag
NIDN. 2023109203

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M.H
NIP. 197412231999002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Majelis Ta'awun Fida' Kubro Sebagai Pembentuk Solidaritas dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang.** disusun oleh Umi Soleha NPM: 1931090214 Program Studi Sosiologi Agama, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, pada : **Jumat, 15 Maret 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Ellya Rosana, M. H

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji Utama : Dr. Shonhaji, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiah, M. Ag

Penguji Pendamping II : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Mad Isaeni, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya

(Q.s Al-Ma'idah : 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya , penulis dapat menyelesaikan skripsi saya sampai selesai, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan sampai di yaumul qiyamah kelak, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta. Cinta pertama dan panutanku, Papa tercinta Marsim. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Sri Murwani. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang senantiasa dilantirkan. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran hatinya. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
2. Kepada sosok yang penuh kelembutan, kebijaksanaan, dan cinta tak terhingga, Mbah ku, Sarinem. Ucapan terima kasih tak akan pernah cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya peran dan dukungan Mbah dalam perjalanan hidup dan penulisan skripsi ini. Setiap doa, senyuman, dan nasihat dari Mbah menjadi cahaya yang menerangi langkah-langkah penulis. Kata-kata yang penuh bijak dan kehangatan selalu menjadi penyejuk di setiap momen. Terima kasih takkan pernah cukup untuk melukiskan betapa berharganya kasih sayang dan kepedulian yang Mbah berikan, baik dalam keceriaan maupun kesedihan. Dalam setiap halaman skripsi ini, ada doa-doa terbaik untuk Mbah yang selalu menjadi penguat dan penopang. Terima kasih, Mbah, atas segala hal yang telah Mbah berikan, terima kasih untuk cinta yang tiada batas.

3. Kepada sosok yang selalu menjadi sumber semangat, keceriaan, dan inspirasi, kedua adikku tercinta, Arifa Zaitun Nisa dan Nadhira Salsabila Rahma. Dalam setiap langkah penulisan skripsi ini, kehadiranmu telah menjadi kekuatan yang tak tergantikan.
4. Teruntuk sahabatku, Tri Andini, Irsa Astriani, Eva Wijayanti, Suhentini, terimakasih telah menjadi penyemangat, pendengar yang baik, terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan yang diberikan selama ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) yang telah mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 28 April 2001 dilahirkan di Desa Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Lahir dan dibesarkan oleh kedua orang tua kandung yaitu ibu Sri Murwani dan bapak Marsim yang terdiri dari 3 bersaudara dan penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani diantaranya:

1. Taman kanak-kanak (TK) Satya Darma, Desa Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2007
2. Madrasah Ibtida'iyah (MI) Mathla'ul Anwar, Desa Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2013
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar, Desa Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2016
4. Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar, Desa Paduan Rajawali, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2019
5. Kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Desember 2023
Penulis,

Umi Soleha
NPM. 1931090214

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “**Majelis Ta’awun Fida’ Kubro Sebagai Pembentuk Solidaritas dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang**” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Siti Badiah, M. Ag selaku pembimbing I yang selalu memberi bimbingan dan arahan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Huzaimah, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti serta memberikan saran, dan mengarahkan peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.

8. Terima kasih kepada Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang ada di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Untuk kelas B Sosiologi Agama angkatan 19 terimakasih telah memberikan kesan yang baik selama masa perkuliahan, tetap semangat walaupun dipatahkan kenyataan dan harapan kita semua akan wisuda tepat waktu ataupun tepat pada waktunya.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini yang disebabkan keterbatasan kemampuan serta keilmuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penulisan ini lebih sempurna. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin ya robbal'alam.

Bandar Lampung, 20 Desember 2023
Penulis

Umi Soleha

NPM. 1931090214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
ABSTRACT	IV
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	VI
LEMBAR PERSETUJUAN	VII
LEMBAR PENGESAHAN.....	VIII
MOTTO	IX
PERSEMBAHAN.....	X
RIWAYAT HIDUP	XII
KATA PENGANTAR.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN	11
D. RUMUSAN MASALAH.....	11
E. TUJUAN PENELITIAN.....	11
F. MANFAAT PENELITIAN	12
G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN.....	12
H. METODE PENELITIAN	16
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	25
BAB II MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO, SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL.....	27
A. MAJELIS TA'AWUN FIDA'KUBRO	27
1. PENGERTIAN MAJELIS	27
B. PENGERTIAN SOLIDARITAS SOSIAL	29

1. Bentuk-bentuk solidaritas	32
Berdasarkan kategorinya solidaritas secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu :	32
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya solidaritas sosial	34
C. KETERLIBATAN SOSIAL	36
1. Pengertian Keterlibatan Sosial	36
2. Bentuk-bentuk Keterlibatan Sosial	37
D. TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM	38
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	42
A. GAMBARAN UMUM DESA PANCA TUNGGAL JAYA	42
1. Sejarah berdirinya Desa Panca Tunggal Jaya	42
2. Letak Geografis dan Demografis Desa Panca Tunggal Jaya	43
3. Struktur pemerintahan desa Panca Tunggal Jaya	44
4. Keadaan umum Desa Panca Tunggal Jaya.....	47
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Panca Tunggal Jaya	50
B. MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO DI DESA PANCA TUNGGAL JAYA	51
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya	51
2. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'awun Fida' Kubro	59
3. Praktik Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. PERAN MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DI DESA PANCA TUNGGAL JAYA, KEC.PENAWAR AJI, KAB.TULANG BAWANG.....	67
B. BENTUK-BENTUK SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO DI DESA PANCA TUNGGAL JAYA, KEC.PENAWAR AJI, KAB.TULANG BAWANG.....	71
BAB V PENUTUP	74

A. KESIMPULAN	74
B. REKOMENDASI	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat perlu dari karya ilmiah, karena judul tentu memberikan gambaran mengenai keseluruhan isi yang terdapat diproposal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan mengkonfirmasi terlebih dahulu judul tersebut. Judul proposal ini adalah Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* Sebagai Pembentuk Solidaritas Dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim Di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec. Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang. Pertama, penulis akan menjelaskan tentang pengertian yang terkait dengan judul di atas.

Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kerjasama dalam menyelamatkan nyawa yang besar. Konsep ini adalah bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong, solidaritas, dan keterlibatan sosial dalam mendukung individu atau komunitas yang mengalami kesulitan, terutama dalam konteks kemanusiaan.¹ Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan cara sholat ghaib, membacakan dzikir Fida', membacakan surat Al-Ikhlâs sebanyak 500 kali dengan menggunakan media tasbeih.

Solidaritas berasal dari bahasa Latin *solidus* berarti solid, yakni sebagai bentuk dari masyarakat yang memiliki kerjasama dan saling terkait satu sama lain. Sedangkan secara istilah solidaritas sosial merupakan rasa kesetiakawanan pada hubungan antar sesama manusia.² Terdapat beberapa bentuk solidaritas

¹ Muhammad Faizin, "Ulama Melihat Manusia Dengan Kasih Sayang," NU Online, 2018.

² M. Syafin Soulisa, "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima," *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* 9, no. 2 (2015).6

dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut, solidaritas dalam bentuk kerja sama pada saat menyiapkan hidangan yang digunakan pada saat acara diselenggarakan, solidaritas dalam bentuk arisan uang yang berguna dan sangat membantu pemilik rumah untuk membeli bahan-bahan pokok yang akan diolah dan disajikan pada saat acara sedang dijalankan, dan juga solidaritas dalam bentuk misi saling tolong menolong sesama umat Islam dengan cara mendo'akan sesama umat Islam yang sudah meninggal dunia.

Keterlibatan sosial merujuk pada partisipasi aktif individu atau kelompok dalam kegiatan dan interaksi sosial di dalam masyarakat. Hal ini melibatkan berbagai bentuk kontribusi, kolaborasi, dan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial seperti kegiatan komunitas, organisasi sosial, kegiatan amal, aktivisme sosial, dan partisipasi politik.³ Keterlibatan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang berupa relawan dan aktivis sosial, partisipasi dalam kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan judul Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* Sebagai Pembentuk Solidaritas Dan Keterlibatan Sosial Masyarakat Muslim Di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec. Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang adalah menjelaskan pengaruh *Ta'awun Fida' Kubro* terhadap solidaritas dan keterlibatan sosial dalam komunitas Muslim di Desa Panca Tunggal Jaya, yang terletak di Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* berperan dalam membangun ikatan solidaritas antara anggota masyarakat Muslim

³ Ahmad Mustanir, Partisan Abadi, and Nasri A., "Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan" 84, no. Iconeg 2016 (2017): 356–59, <https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79.356-359>

di desa tersebut serta sejauh mana keterlibatan sosial mereka dalam kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu (Samawi) yang mempunyai misi rahmatan lil alamin, mempunyai tingkat apresiasi yang tinggi terhadap masyarakat, selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam hal ini sangat *ma'qul* (logis) mengingat kedudukan Islam sebagai agama global yang dakwahnya menyentuh masyarakat dunia tanpa terkecuali.⁴

Secara sosiologis, Islam adalah sebuah fenomena sosio-kultural. Di dalam dinamika ruang dan waktu, Islam yang semula berfungsi sebagai subyek pada tingkat kehidupan nyata berlaku sebagai obyek dan sekaligus berlaku baginya berbagai hukum sosial. Eksistensi Islam antara lain sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia tumbuh dan berkembang.⁵ Diberbagai belahan dunia, Islam pernah mengalami puncak kejayaan peradaban, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di beberapa tempat lain, Islam justru mengalami kemunduran dan bahkan tenggelam ditelan oleh perubahan zaman. Dinamika Islam dalam sejarah peradaban umat manusia dengan demikian sangat ditentukan oleh pergumulan sosial yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam memberi warna, corak, dan karakter Islam.

Jika menilik sejarah awal perkembangan Islam di Indonesia, ajaran ajaran Islam yang hadir telah banyak menerima akomodasi budaya lokal.⁶ Islam sebagai agama memang banyak memberikan norma-norma aturan tentang kehidupan dibandingkan dengan agama-agama lain yang datang sebelumnya. Bila dilihat hubungan

⁴ Muhammmad tolhah Hasan, *Ahlussunah Wal-Jama'ah Dalam Persepsi Tradisi NU* (Jakarta: Lambora Press, 2005).209

⁵ Brian Morris, *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Komtemporer* (Jakarta: Erlangga, 2003).393

⁶ Moeslim Abdurrahman, *Ber-Islam Secara Kultural, Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta: AK Group, 2003).150

antara Islam dengan budaya, paling tidak ada dua hal yang perlu diperjelas yaitu Islam sebagai konsepsi sosial budaya, dan Islam sebagai realitas budaya. Islam sebagai konsepsi budaya ini oleh para ahli sering disebut dengan *great tradition* (tradisi besar), sedangkan Islam sebagai realitas budaya disebut dengan *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition* (tradisi lokal) atau juga *Islamicate*, bidang-bidang yang “Islamik”, yang dipengaruhi Islam.⁷


Islam mendukung tradisi yang ada dalam masyarakat selama tradisi tersebut tidak melenceng dan sesuai dengan ajaran Islam, Harun Nasution menganggap bahwa agama (Islam) pada hakikatnya mengandung dua kelompok ajaran. Kelompok pertama, yang meyakini bahwa wahyu dari Tuhan, bersifat absolut, mutlak, kekal, tidak berubah dan tidak bisa diubah. Sedangkan kelompok kedua, mereka yang meyakini bahwa wahyu dari Tuhan memerlukan penjelasan tentang arti dan pelaksanaannya. Oleh karenanya penjelasan itu pada hakikatnya tidaklah absolut, tidak mutlak, bersifat relatif, nisbi dan dapat diubah sesuai dengan perkembangan zaman atau budaya.⁸

Masyarakat muslim umumnya mengadopsi ajaran agama Islam sebagai landasan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata nilai, ritual, moralitas, hukum, dan interaksi sosial. Mereka mengikuti ajaran Al-Qur'an sebagai kitab suci utama dan mengambil contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai model teladan. Masyarakat Muslim memiliki keragaman dalam hal budaya, bahasa, tradisi, dan praktik sosial. Mereka dapat memiliki perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi agama Islam, serta dapat mempraktikkan tradisi lokal yang terkait dengan budaya mereka.

⁷ Ayzumardi Azra, *Konteks Berteologi Di Indonesia: Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999).13

⁸ Parsudi Suparlan, *Pengetahuan Budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama* (Kota Tangerang Selatan: Pusat penelitian dan pengembangan lektur agama badan litbang agam, 1982).18

Dalam hal ini Nurcholish Madjid salah-satu tokoh intelektual muslim Indonesia mengungkapkan bahwasanya antara agama (Islam) dan budaya adalah dua bidang yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Agama bernilai mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat. Tetapi berbeda dengan budaya, sekalipun berdasarkan agama, dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Kebanyakan budaya berdasarkan agama, namun tidak pernah terjadi sebaliknya, agama berdasarkan budaya. Oleh karena itu, agama adalah primer, dan budaya adalah sekunder. Budaya dapat berupa ekspresi hidup keagamaan, karena ia sub-korodinat (ruang) terhadap agama.⁹



Manusia berbuat sesuai dengan izin Allah namun tidak selamanya manusia sanggup berpegang teguh sesuai dengan kehendak Allah, terkadang manusia ikut serta perbuatan dosa yang disengaja maupun yang tidak disengaja, perbuatan dosa adalah tindakan atau perilaku yang dianggap melanggar aturan moral, etika, atau nilai-nilai agama dalam suatu masyarakat atau kepercayaan tertentu. Konsep perbuatan dosa sangat bervariasi tergantung pada budaya, agama, dan norma-norma sosial yang berlaku. Perbuatan dosa bisa meliputi tindakan seperti berbohong, mencuri, berkhianat, kekerasan, perzinahan, atau perilaku lainnya yang dianggap melanggar prinsip-prinsip moral atau agama.

Selama hidupnya manusia pasti melakukan perbuatan dosa, setiap orang menanggung sendiri atas dosa yang telah dilakukannya. Tidak dapat dibebani tanggung jawab kepada orang lain. Kendati yang bersangkutan menyatakan kesediaannya untuk memikul dosa tersebut. Setiap jiwa yang menzhalmi dirinya sendiri dengan kekufuran atau sebagian dosa akan menanggung sendiri beban dosanya, tidak bisa dipikul oleh orang lain. Dan sama halnya seseorang tidak dibebani untuk menanggung dosa orang lain, maka ia pun tidak akan

⁹ Yustiono, *Islam Dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, Dan Esok* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993).172

mendapatkan pahala, kecuali dari apa yang telah ia kerjakan sendiri.

Secara manusiawi, setiap manusia diberi tugas dan kewajiban. Logis bagi mereka untuk mendapat balasan sesuai dengan amalnya. Demikian pula, dengan kasih sayang dan kemurahan Allah SWT. Orang-orang yang beramal baik, maka baginya balasan sepuluh kali lipat dari amalnya. Sebaliknya orang yang berlaku buruk dan jahat mendapatkan balasan yang setimpal tanpa dilipatgandakan dengan kebijaksanaan Allah SWT.

Setiap manusia mendapatkan ganjaran atas semua amal perbuatan yang dilakukan semasa hidupnya, orang yang mengerjakan kebaikan, baginya pahala kebaikan. Sebaliknya orang yang mengerjakan kejahatan, maka hanya kepadanya kejahatan itu dimintakan pertanggung-jawaban, bukan kepada orang lain.¹⁰ Konsep dosa dan tanggung jawab pribadi memiliki peran penting dalam Islam. Setiap individu dianggap bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dihadapan Allah SWT. Ini berarti bahwa seseorang akan dihitung dosa-dosanya sendiri dan akan mendapat balasan atas perbuatan baik atau buruk yang mereka lakukan selama hidup mereka.

Namun, ada juga pemahaman dalam Islam tentang doa dan kebaikan yang dapat dihaturkan untuk orang yang telah meninggal dunia. Doa untuk orang yang telah meninggal adalah amal yang sangat dianjurkan dalam agama Islam dan dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam kehidupan akhirat. Ada beberapa surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan terkait tentang penanggungan dosa secara individu, salah satunya adalah firman Allah Q.S al-Isra' ayat 15 :

تَزِرُ وَلاَ عَلَيْهِا بِضَلٌّ فَأَنَّمَا ضَلَّ وَمَنْ لِنَفْسِئَا يَهْتَدِي فَأَنَّمَا اهْتَدَى مِنْ
رَسُولًا تَبِعَتْ حَتَّى مُعَذِّبِينَ كُنَّا وَمَا أُخْرَى وَرَزَّ وَازِرَةٌ

¹⁰ Sjafr'i Hadzami, *Taudli>hul Adillah, Jilid IV* (Jakarta: Menara Kudus, 2010).198

Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul. (Q.s Al-Isra':15).¹¹

Doa menempati posisi yang begitu penting dalam kehidupan manusia, sudah seharusnya manusia memanjatkan doa tanpa menunggu masalah yang menimpanya. Berdoa merupakan kebutuhan bagi manusia karna sejatinya kita sebagai manusia selalu merasa rendah dan membutuhkan bantuan dari Tuhan dengan cara memanjatkan doa. Secara fisik kematian merupakan akhir dari hubungan manusia dengan kehidupan dunia serta seisinya. Meskipun demikian, orang yang masih hidup dapat berhubungan dengan yang mati, tentunya dengan perantaraan doa. amal ibadah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan cara bertawassul, salawat, tahlilan, yasin dan sedekah yang bertujuan sampainya balasan atau pahala doa tersebut dari Allah SWT untuk mayyit.

Quraish Shihab berpendapat dalam tafsirnya, al-Misbah bahwasanya dengan bekal keimanan kepada Allah SWT dapat memperoleh buah amalnya yaitu istighfar ataupun doa, dan syafa'at yang diperoleh seseorang dari orang lain, tanpa sebuah keimanan maka ia tidak akan didoakan, tidak juga memperoleh syafa'at, atau diterima doa yang dipanjatkan seseorang untuknya. Dalam konteks upaya itulah Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يَنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ
انْقَطَعَ

¹¹ Q.s Al-Isra' ayat 15

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rosulullah Saw. bersabda: ”Apabila ‘anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah yang berlaku terus menerus, pengetahuan yang di manfaatkan, dan anak sholeh yang mendoakan dia.” (H.R Muslim)

Salah satu amalan yang sudah menjadi tradisi di Indonesia adalah menghadihkan pahala doa dari orang yang masih hidup untuk mayyit. Sebagaimana yang diketahui menghadihkan pahala doa dianggap sebagai sebuah ibadah yang lumrah dilaksanakan untuk mendatangkan pahala untuk mayyit meskipun amalan tersebut dilakukan oleh orang lain. Doa yang dihadihkan untuk mayyit merupakan bentuk tolong menolong yang dianjurkan dalam islam dan tidak terlepas dari kehidupan sosial bermasyarakat dan juga adanya unsur sosial, apalagi dalam kehidupan masyarakat Jawa yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur tradisi dan kebudayaan. Hal ini terdapat dalam Q.s al-Ma’idah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allh SWT sangatlah pedih.” (Q.s Al-Maidah:2)¹²

Orang yang sudah meninggal tentunya tidak dapat melakukan ibadah dan doa untuk meringankan siksa kuburnya, maka membutuhkan peran dan bantuan dari orang lain untuk mendoakannya. Di desa Panca Tunggal Jaya terdapat sebuah tradisi lokal yang bernama Majelis *Ta’awun Fida’ Kubro*.

Majelis *Ta’awun Fida Kubro* adalah istilah yang terkait dengan upaya untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan Majelis *Ta’awun Fida’ Kubro* ini juga dapat membangun solidaritas dan keterlibatan sosial dalam masyarakat

¹² Q.s Al-Ma’idah ayat 2

desa Panca Tunggal Jaya. Meskipun istilah ini tidak umum digunakan dalam bahasa Indonesia, *Ta'awun Fida' Kubro* dapat diartikan sebagai "kerja sama besar" atau "kolaborasi yang signifikan" dalam rangka memperkuat ikatan sosial di desa Panca Tunggal Jaya.

Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini sudah berdiri sejak 1996 yang didirikan oleh K.H Ma'sum Mustarom, beliau berasal dari desa Doko Kecamatan Gempeng Rejo Kediri Jawa timur. Sejak dirintis sampai saat ini Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sudah mencapai 15 ribu orang. Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* berpusat di Lampung Timur. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang ada di Desa Panca Tunggal Jaya. Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang terdapat di desa Panca Tunggal Jaya anggotanya sudah mencapai 700 orang yang terbagi menjadi beberapa kelompok yang rentang usianya mulai dari dewasa hingga lansia, serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam *Ta'awun Fida' Kubro* ini adalah sholat ghaib, membaca Dzikir fida' dengan menggunakan media tasbeih, membaca sholawat, dan membaca surat al-Ikhlas sebanyak 500 kali.

Di desa Panca Tunggal Jaya anggota yang mengikuti kegiatan ini diharuskan untuk mendaftarkan satu nama untuk dido'akan oleh seluruh anggota Majelis *Ta'awun Fida Kubro*, uniknya dalam penelitian ini adalah jika biasanya kegiatan dzikir fida' dilakukan secara langsung kepada orang yang sudah meninggal, namun dalam penelitian ini kegiatan *Ta'awun Fida' Kubro* dilakukan dengan cara setiap anggotanya mengirimkan 1 nama orang yang sudah meninggal setelah itu nama tersebut didaftarkan ke pusat (Lampung Timur), lalu pada setiap kegiatan *Ta'awun Fida' Kubro* jama'ah dikirimkan data-data orang yang sudah

meninggal dari pusat secara *random* atau acak, rata-rata data yang dikirim doa dalam setiap pertemuan di atas 30 orang.¹³

Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini membentuk solidaritas sosial dan keterlibatan sosial dalam masyarakat di desa Panca Tunggal Jaya, terdapat banyak sekali bentuk-bentuk solidaritas sosial yang terjadi dalam masyarakat antara lain adalah solidaritas sosial ekonomi dalam bentuk kegiatan rawangan guna menyiapkan makanan yang akan di hidangkan untuk kegiatan pengajian Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*, terdapat juga kegiatan arisan dalam kegiatan tersebut, diadakannya arisan tersebut guna membantu tuan rumah untuk membeli bahan-bahan makanan yang nantinya akan dihidangkan di dalam kegiatan *Ta'awun Fida' Kubro* itu sendiri, selain itu ada hal unik yang berkaitan dengan solidaritas sosial dalam kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini, yakni di mana biasanya solidaritas hanya terjadi pada saat kita selaku manusia yang masih hidup membutuhkan pertolongan orang lain dan begitu juga sebaliknya, namun pertolongan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pertolongan yang diberikan kepada orang yang sudah meninggal, kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini juga membentuk dan mempererat solidaritas yang ada di masyarakat, jika sebelumnya bentuk solidaritas hanya tercipta di lingkungan sekitar, dengan adanya kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini masyarakat seluruh desa saling berbaaur dan menciptakan berbagai macam bentuk solidaritas.

Pembahasan masalah tersebut penulis tertarik untuk memfokuskan bahasan mengenai kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat musim yang ada di desa Panca Tunggal Jaya, kec.Penawar Aji, kab.Tulang Bawang, kegiatan ini mendorong manusia sebagai makhluk sosial secara alami cenderung mengalami keterlibatan sosial. Ini merujuk pada kemampuan dan kecenderungan masyarakat untuk terhubung, berinteraksi, dan

¹³ Sri Murwani, anggota Ta'awun Fida' Kubro, Wawancara tanggal 12/06/2023

terlibat dengan orang lain dalam berbagai cara. Keterlibatan sosial adalah bagian integral dari kehidupan manusia, dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan, kesejahteraan, dan identitas individu.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah, Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang.

b) Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka sub fokus dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk solidaritas dan keterlibatan sosial yang ada dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang berada di desa Panca Tunggal Jaya kecamatan Penawar Aji kabupaten Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam membentuk solidaritas masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya?
- 2) Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dinyatakan tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam membentuk solidaritas masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya
- 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang sosiologi agama khususnya yang berkaitan tentang solidaritas dan keterlibatan sosial dalam konteks masyarakat muslim melalui kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

- 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dapat memperkuat solidaritas diantara masyarakat muslim. Ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat lain. Serta dapat digunakan untuk merancang program-program yang mendorong keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa lain. Serta dapat membantu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan komunitas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan penelaahan terhadap karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian, sehingga tidak ada pembahasan serupa dengan penelitian lain. Kajian

penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Laila Hanatus Savitri dengan judul “Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlas 100.000 Kali (Dzikir Fida’ Kubro)” Studi Living Qur’an di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak.¹⁴ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, hasil penelitian ini membahas mengenai uraian jama’ah terhadap praktik ataupun amalan pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali yang dilakukan dalam Dzikir Fida’ Kubro, pelaksanaan pembacaan Surat al-Ikhlas 100.000 kali dalam Dzikir Fida’ Kubro di masjid Biturrahman desa Kedondong Gajah Demak. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang Dzikir Fida’ kubro dalam rangka mendoakan diri sendiri dan juga mendo’akan orang yang sudah meninggal dunia, dan juga mendekati diri kepada Allah SWT, metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan lokasi penelitian, penelitian terdahulu bertempat di desa Kedondong Gajah Demak sedangkan penelitian saat ini berada di desa Panca Tunggal Jaya kecamatan Penawar Aji kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jenis penelitian dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *living Qur’an* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian terdahulu membahas tentang keistimewaan pembacaan dzikir fida’ kubro, sementara penelitian saat ini membahas tentang keberadaan Majelis *Ta’awun Fida’ Kubro* sebagai pembentuk solidaritas sosial dan keterlibatan sosial masyarakat.
- 2) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Deva Seftiani dengan judul “Tinjauan Komunikasi Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Barus Geleng (Keris) Dalam Membangun Solidaritas Sosial (Study Kasus di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok

¹⁴ Laila Hanatus Savitri, “Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlas 100.000 Kali (Dzikir Fida’ Kubro)” Studi Living Qur’an Di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak” (IAIN KUDUS, 2022).35

Timur)”.¹⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang selamatan keris. Hal ini disebabkan oleh pengaruh ajaran Islam, kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang sebuah tradisi yang menjadi pembentuk solidaritas sosial dalam masyarakat, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori interaksionisme simbolik, penelitian saat ini menggunakan teori solidaritas sosial. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di desa Jerowaru, Lombok Timur, penelitian saat ini berada di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Perbedaan pembahasan penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang tradisi Barus Geleng atau selamatan keris yang dilakukan setiap setahun sekali dengan tujuan menjauhkan masyarakat dari marabahaya, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang Ta’awun Fida’ Kubro yang bertujuan untuk mendo’akan orang yang sudah meninggal, tradisi Barus Geleng hanya dilakukan oleh masyarakat suku sasak di desa Jerowaru kecamatan Jerowaeru Lombok Timur sedangkan penelitian saat ini merupakan tradisi yang berasal dari Jawa namun dilakukan oleh masyarakat dari berbagai macam suku yang ada di desa Panca Tunggal Jaya.

- 3) Jurnal yang ditulis oleh Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe dengan judul “Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga).”¹⁶ Menjelaskan tentang tradisi pada masyarakat

¹⁵ Deva Seftiani, “(Study Kasus Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur) Oleh :” (UIN MATARAM, 2023).40

¹⁶ Adi Mandala Putra, Bahtiar, and Ambo Upe, “Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (KASEISE) Sebagai Bentuk Solidaritas

Muna khususnya di Desa Mataindaha mempunyai kebudayaan tolong menolong yaitu kebudayaan Kaseise yang diterapkan hanya pada Pelaksanaan hari pelepasan kematian (Poalo) dengan hari-hari yang telah ditentukan yaitu dari hari pertama Poalo sampai pada hari ke tujuh. Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang tradisi yang menjadi pembentuk solidaritas sosial dalam masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tiga cara yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembahasan dalam penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang tradisi Kaseise yaitu tolong menolong yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk gotong royong dan pemberian uang kepada keluarga yang ditinggalkan pada hari pertama sampai hari ke tujuh kematian, sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang Ta'awun Fida' Kubro yaitu tradisi mendo'akan orang yang sudah meninggal dengan cara melakukan sholat ghaib, membaca Dzikir Fida' dan membacakan surat al-Ikhlâs 500 kali yang dilakukan sebulan sekali, kemudian perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di desa Mataindaha kecamatan Pasikolaga, penelitian saat ini berada di desa Panca Tunggal Jaya kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang Lampung.

- 4) Jurnal yang ditulis oleh Dwi Amirta Noviarwati dan Bagus Wahyu Setiawan dengan judul “Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat di desa Tambakrejo kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar”.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang Larung Sesaji yang merupakan sebuah ritual religi sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang di dalamnya terdapat paham animisme

Sosial Pada Masyarakat Muna,” *Jurnal Neo Societal* 3, no. 2 (2018): 476–83.476-483

¹⁷ Dwi Amita and Bagus Ws, “Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat Desa ...” 6 (2021): 226–36.

dan terdapat mitos, dan hingga kini masih mendarah daging pada tradisi orang Jawa, khususnya desa Tambakrejo. Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang tradisi yang menjadi pembentuk solidaritas sosial dalam masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang tradisi Larung Sesaji ritual yang dilakukan oleh orang Jawa untuk menghanyutkan hasil bumi yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, memohon keberkahan dan keselamatan, sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang Ta'awun Fida' Kubro yaitu sebuah tradisi yang dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).¹⁹ Jadi metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).67

¹⁹ Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017).54

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah tanpa sedikitpun mempengaruhi subyek ataupun obyek yang akan diteliti, dalam pengolahan tersebut menggunakan tiga cara yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi yang bisa menjadi sebuah data yang saling melengkapi sehingga dapat dideskripsikan, setelah itu peneliti mencoba menafsirkan hasil penggabungan ketiga sumber data diatas menjadi sebuah narasi deskriptif kualitatif yang diuraikan ke dalam bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti karna penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif maka peneliti cukup menggambarkan realitas yang ada, kemudian dari data yang dikumpulkan dijelaskan apa adanya dengan kata-kata untuk memperoleh suatu kesimpulan.²⁰

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu.²¹ Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan berusaha memaparkan mengenai Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* Sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang secara sistematis faktual dan akurat.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).26

²¹ Hasan, *Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017).40

²² Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).65

2. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria tertentu.²³ Yaitu :Aktif terlibat dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* di desa Panca Tunggal Jaya

- 1) Memiliki pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan Majelis *Ta'awun Fida Kubro* di desa Panca Tunggal Jaya
- 2) Memiliki pengalaman dalam kegiatan sosial keagamaan yang terkait dengan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*
- 3) Masyarakat desa Panca Tunggal Jaya dengan usia dan generasi yang beragam mulai dari dewasa hingga lansia.

Dalam penelitian ini informan penelitian dibagi menjadi 3, yaitu informan utama, informan kunci, dan informan pendukung. Adapun informan sebagai berikut :

1. Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.²⁴ Informan kunci pada

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).56

²⁴ U. E. Heryana, A., & Unggul, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, (2018): 14, eprints.polsri.ac.id.3

penelitian ini adalah Ibu Mujiati selaku ketua Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.²⁵ Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*, yaitu Bapak Karyadi, Bapak Annas, Bapak Muslim, dan Ibu Pujiati.
3. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini informan pendukungnya adalah ibu Mur, ibu Yati, dan ibu Indah dan ibu Sriyatun selaku masyarakat desa dan anggota Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* di desa Panca Tunggal Jaya.

b. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu lokasi yang dipilih atau sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitian dilakukan di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang dengan tujuan agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi karena penulis dan informan berada dilingkungan yang sama.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau perspektif yang digunakan dalam bidang sosiologi untuk memahami masyarakat, interaksi sosial, dan fenomena sosial. Pendekatan ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor sosial, seperti norma,

²⁵ *Ibid*,3

²⁶ *Ibid*,4

nilai, struktur sosial, dan institusi, mempengaruhi perilaku dan pola interaksi individu dan kelompok dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis mencakup berbagai teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial.²⁷ Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mencari tahu dan memahami bagaimana praktek *Ta'awun Fida' Kubro* berkontribusi dalam membentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat Muslim di desa tersebut.²⁸ Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam membentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat Muslim di desa Panca Tunggal Jaya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis konteks sosial dan struktur sosial yang mempengaruhi dinamika praktek tersebut. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat, pemerintah, atau organisasi yang ingin memahami dan memperkuat solidaritas serta keterlibatan sosial dalam konteks tersebut.²⁹

4. Sumber Data

Teknik pengumpulan data berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, dan dikumpulkan dengan:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mendasar, hal ini diperoleh secara langsung dari para informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara wawancara atau pertemuan dengan beberapa kelompok yang dianggap dapat merealisasikan permasalahan yang sedang

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).21-22

²⁸ Haris A, *Sosiologi Pemahaman Konsep Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015).30-32

²⁹ Kristen Wenzel and Earl Babbie, *The Practice of Social Research, Teaching Sociology*, vol. 22, 1994.67

diteliti.³⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang merupakan anggota Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

b. Data Sekunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data-data primer. Data skunder diantaranya meliputi, kepustakaan (*library researach*), literatur, artikel penelitian, buku-buku, serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Data sekunder merujuk kepada jenis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak yang sedang menggunakannya.³¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial dalam masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.³² Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang

³⁰ Susiadi, *Metodelogi Peneitian* (Bandar Lampung: LP2M Institut Agama Islam Negerin Raden Intan, n.d.).

³¹ Otto Soemarwoto, "Data Sekunder Dalam Penelitian Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ekologi Kehutanan*, 1994.13-28

³² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Reineka Cipta, 1992).191

dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.³³ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Observasi dilakukan mulai dari bulan Agustus tahun 2023 dan akan berakhir pada bulan November tahun 2023 dan dilaksanakan secara langsung pada kegiatan Majelis *Ta'awun Fida Kubro*.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³⁴ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan adalah bebas terstruktur, wawancara bebas terstruktur sendiri merupakan wawancara yang bebas namun terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap namun peneliti tetap bisa mengajukan pertanyaan secara bebas

³³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2014).176

³⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grafik Grafika, 2011).29

kepada narasumber. Wawancara mendalam dengan anggota Majelis *Ta'awun Fida Kubro* di desa Panca Tunggal Jaya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang praktek *Ta'awun Fida' Kubro*. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan terkait motivasi mereka untuk terlibat dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*, pengalaman mereka dalam berpartisipasi, dan dampaknya terhadap solidaritas dan keterlibatan sosial. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan via telepon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara paling umum untuk mencari informasi yang berhubungan dengan hal-hal seperti catatan, catatan dan buku, makalah, majalah, dll. Metode dokumentasi merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk tulisan atau foto-foto yang dibutuhkan.³⁵ Pengumpulan data melalui dokumentasi akan melibatkan pengumpulan dokumen atau literatur yang relevan terkait dengan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* di desa Panca Tunggal Jaya. Dokumen yang dapat dikumpulkan termasuk buku panduan atau pedoman Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*, laporan kegiatan, foto, dan catatan terkait praktek dan partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi ini akan membantu memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang implementasi, sejarah, dan perkembangan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* serta dampaknya terhadap solidaritas dan keterlibatan sosial di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang.

6. Analisis Data

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).35

Sesudah data terkumpul, kemudian hal selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yang dilakukan sebagaimana analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yang membahas secara khusus tentang Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji, kabupaten Tulang Bawang.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang menfokuskan terhadap hal-hal yang pokok. Menfokuskan pada hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu.³⁷ Setelah ditemukan data reduksi peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk ketahap selanjutnya.

b. Tahap data display (*display data*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks yang bersifat naratif, selanjutnya teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi atau pemahaman yang kongkrit dari hasil penelitian.

³⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).49

³⁷ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roska Karya).12

- c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan dengan tahap pengumpulan data, *display* data selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Dalam menangani kesimpulan ini peneliti akan bersikap terbuka dan longgar.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab I ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan sub-fokus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim yang akan digunakan untuk menganalisis Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya, kecamatan Penawar Aji kabupaten Tulang Bawang.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang data penelitian mengenai bagaimana peran Majelis *Ta'awun Fida Kubro* dalam membentuk

³⁸ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma: Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).23

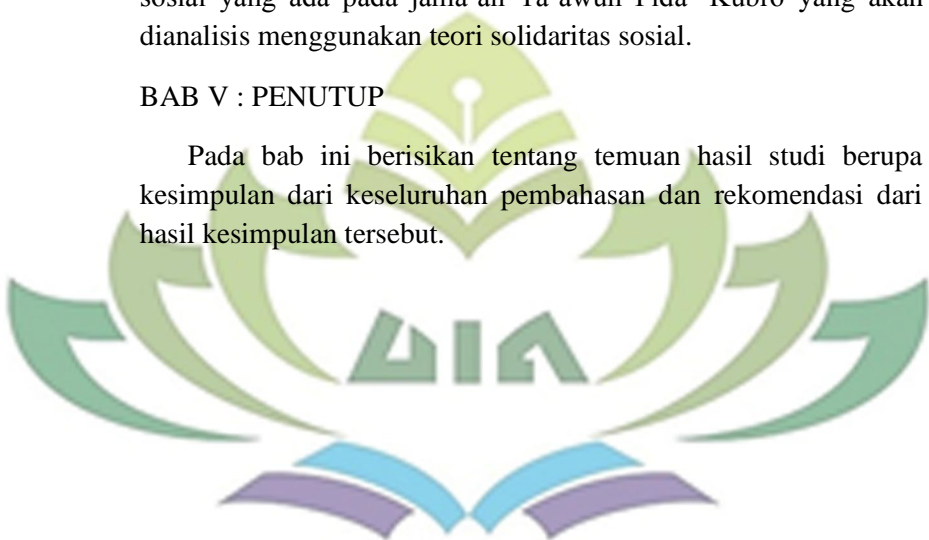
solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat desa Panca Tunggal Jaya dan bagaimana bentuk-bentuk solidaritas dan keterlibatan sosial yang ada pada Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam membentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya, dan bagaimana bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada pada jama'ah *Ta'awun Fida' Kubro* yang akan dianalisis menggunakan teori solidaritas sosial.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang temuan hasil studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II

MAJELIS TA'AWUN FIDA' KUBRO, SOLIDARITAS DAN KETERLIBATAN SOSIAL

A. Majelis Ta'awun Fida' Kubro

1. Pengertian Majelis

Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa Arab Majlisun artinya tempat duduk. Turunan dari kata jalasa, yajlisu, Majlisun. Jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia , Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.² Jadi dapat disimpulkan bahwa kata majelis adalah sebuah tempat yang dijadikan perkumpulan orang banyak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas.

2. Pengertian Fida

Secara bahasa fida' artinya adalah tebusan. Adapun secara syara' adalah membaca lafadz tertentu dengan bilangan tertentu yang tujuannya untuk menebus dosa atau membebaskan diri dari api neraka. Menurut Muhammad Sholihin bahwa dosa yang bisa ditebus dengan fida' adalah dosa yang berkaitan dengan Allah semata, sedangkan *haqqul adami* tidak bisa ditebus dengan fida.

¹ Ichtiar and Baru Van Hoeve, *Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis* (Ensiklopedia Islam, 1994).

² Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, n.d.

Zikir fida' merupakan dzikir penebusan, yaitu menebus kemerdekaan diri sendiri atau orang lain dari siksaan Allah Swt. dengan membaca: "Laa Ilaha Illallah." sebanyak 71.000 (tujuh puluh satu ribu). Dengan demikian, zikir fida' adalah upaya untuk memohonkan ampunan kepada Allah SWT atas dosa-dosa orang yang sudah meninggal. Adapun zikir fida' ini yang selanjutnya disebut zikir ataqah, oleh para ulama' dibagi dua macam yakni, ataqah sughra yaitu membaca laa ilaaha illah sebanyak 70 ribu kali atau 71 ribu kali dan ataqah kubra yaitu membaca surat al-Ikhlash sebanyak 100 ribu kali.

3. Hukum Membaca Dzikir Fida'

Kegiatan Dzikir Fida' Kubro ini memunculkan pro dan kontra, pasti ada saja orang yang menghalang-halangi kegiatan ini, Sebagian orang mengklaim adanya ajaran baru, padahal Dzikir Fida' Kubro ini sudah ada sejak zaman dahulu dan di perjelas riwayatnya Nabi Muhammad SAW "Fida'an minann Nar" yang artinya "tebusan dari neraka". Bahkan ada juga beberapa orang yang beranggapan bahwa neraka bisa ditebus, dan jika bisa ditebus, tidak melaksanakan shalat pun harusnya kan tidak apa-apa, padahal anggapan seperti itu keliru, bukan begitu maksudnya. Penjelasan diatas diperkuat oleh Hadist yaitu :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ لِإِلَهِهِ
إِلَّا اللَّهُ أَحَدًا وَسَبْعِينَ أَلْفًا اشْتَرَى بِهِ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَذًّا فَعَلَهُ لِغَيْرِهِ

Diriwayatkan dari Aisyah ra. Ia berkata; Rasulullah bersabda: barang siapa yang membaca laa ilaaha illah sebanyak tujuh puluh satu ribu maka berarti ia menebus (siksaan) dengan bacaan tersebut dari Allah 'Azza Wajalla dan begitu juga hal ini bisa dilakukan untuk orang lain. (Khazinah al-Asrar).

Dalil di atas meneguhkan bahwa latar belakang pembacaan Dzikir Fida' Kubro tidak terlepas dari tiga faktor, antara lain: Pertama, Ibadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, mendoakan diri sendiri dan orang yang sudah meninggal

dengan keyakinan bahwa membaca Qs. alIkhlas dapat membebaskan diri dari api neraka sebagaimana dengan riwayat Rasulullah SAW “*fida’an minan Nar*”, dan yang ketiga, sebagai amalan orang Nahdhatul Ulama karena berpedoman dengan AlQur’an, Hadist, Ijma, dan Qiyas.

Adapun terkait dengan hukum membaca zikir fida ini adalah diperbolehkan, selagi tidak memberatkan keluarga mayit yang ditinggalkan. Karena di beberapa tempat misalnya, tradisi ini kadang kala dilakukan dengan memakan biaya yang cukup memberatkan. Maka, zikir fida ini tidak wajib yang harus dilakukan. Meskipun tradisi ini bersandar kepada hadis-hadis dengan kualitas yang lemah, namun hal itu tidak menjadi masalah ketika dilakukan dalam konteks *fadhailul ‘amal*. Sisi lain juga Allah Swt menganjurkan kita untuk memperbanyak mengingat dan berzikir kepadaNya. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, zikirlah (ingatlah) kepada Allah, dengan sebanyak-banyaknya (Al-Ahzab: 41).

Meski banyak pro-kontra terhadap tradisi zikir fida ini, namun tidak ada ruginya membaca ayat-ayat Allah dan berzikir kepadaNya.

B. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggotaanggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai

“kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia solidaritas ialah sifat (perasaan) solider atau rasa (senasip) perasaan setia kawan pada suatu kelompok wajib memilikinya.³ Menurut Paulh D Johnson mengemukakan bahwa solidaritas merujuk pada suatu hubungan antar individu dan kelompok atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama.⁴

Menurut Durkheim solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satua atau menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Solidaritas yang dimaksud disini adalah keadaan hubungan antar individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain yang menunjuk pada kekompakan untuk saling tolong menolong meringankan beban sesama masyarakat. Menurut Durkheim masalah sentral dari eksistensi sosial dalam masyarakat, masyarakat memiliki tipe yang berbeda untuk mencapai solidaritas sosial, pada masyarakat tradisional masyarakatnya hidup dengan cara yang sama, maka solidaritas dapat dicapai secara otomatis. Bentuk solidaritas mekanik merupakan hasil pembagian kerja yang sederhana dan cara hidup yang kurang bervariasi karena para anggotanya memandang dunia kurang lebih sama. Mereka memiliki aturan-aturan kolektif yang mengatur perilaku yang harus dipenuhi.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa solidaritas ialah bentuk atau suatu sikap yang dimiliki setiap individu ataupun kelompok yang mempunyai

³ Muklis M. Hanafi, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013).269

⁴ Jhonson Paul D, *Teori Sosiologi ; Klasik Dan Modern Jilid I Dan Jilid II* (Terj Robert, 1994).167

⁵ Pip Jones, *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010).46

tujuan bersama serta memiliki rasa kesetiakawanan yang kuat terhadap suatu individu maupun kelompok yang didasari pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Adanya yang yang membentuk rasa solidaritas sosial diantara masyarakat bervariasi. Dalam masyarakat sederhana misalnya solidaritas sosial mungkin terutama terbentuk berbasis disekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Sedangkan dalam masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.⁶

Pengungkapan rasa solidaritas seseorang terhadap orang lain maupun kelompok membutuhkan prinsip-prinsip tertentu, adapun prinsip solidaritas diantaranya:

a. Rasa Persatuan

Rasa persatuan adalah sebuah prinsip yang muncul untuk diri sendiri atau secara kelompok sehingga akan timbul perasaan yang memiliki rasa persatuan untuk memperjuangkan dalam mewujudkan kepentingan pribadi atau kepentingan bersama.

b. Ungkapan Timbal Balik

Ungkapan timbal balik adalah sebuah prinsip yang terdapat pada solidaritas yang dapat diungkap seseorang dengan cara berkelompok atau individu yang memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan antar manusia. Maka akan menghasilkan rasa kepedulian untuk membentuk rasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Diungkap sesuai kebutuhan pada solidaritas ini merupakan sebuah prinsip dimana dalam menumbuhkan rasa sosial di masyarakat maka diperlukan memperjuangkan sebuah hubungan yang erat.⁷

⁶ Saidang Saidang and Suparman Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.

⁷ *Ibid*, 3

1. Bentuk-bentuk solidaritasBerdasarkan kategorinya solidaritas secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Solidaritas mekanik

Rasa solidaritas berdasarkan kesadaran kolektif dimana setiap individu maupun kelompok memiliki sifat dan pola normative yang sama serta menganut kepercayaan yang sama pula. Solidaritas ini biasa muncul dikalangan masyarakat desa karena solidaritas masyarakat desa akan membangun kelompok masyarakat yang sederhana.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat dengan kompleks, yaitu masyarakat yang mengetahui pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling bergantung antar bagian. Biasanya solidaritas bentuk ini melaksanakan peran yang tidak sama dan saling bergantung satu sama lain, solidaritas organik banyak ditemukan pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.⁸

Berdasarkan hasilnya solidaritas sosial juga dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Solidaritas Positif

Dalam solidaritas positif biasanya menghasilkan sesuatu seperti integrasi sosial. Solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri yaitu, pertama mengikat individu pada masyarakat secara langsung, individu tergantung dari masyarakat, karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut. Solidaritas positif yang kedua adalah suatu sistem fungsifungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja. Keduanya

⁸ George Rizer, *Teori Sosiologi; Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011).145

hanya merupakan dua wajah dari satu kenyataan yang sama, namun perlu dibedakan.

2) Solidaritas Negatif

Sedangkan solidaritas negative tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan.⁹ Adapun berdasarkan wujudnya dalam masyarakat bentuk-bentuk solidaritas sangatlah beragam diantaranya :

a. Gotong Royong

Bentuk solidaritas sosial yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong. Hasan Shadily berpendapat bahwa gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialisasian yang teguh dan terpelihara.¹⁰ Gotong royong memang banyak dilakukan baik diperdesaan maupun diperkotaan, namun kita mengetahui bahwa yang sering melakukan gotong royong adalah diperdesaan dibandingkan dengan diperkotaan.

b. Kerjasama

Salah satu bentuk solidaritas yang sering muncul di masyarakat adalah bentuk kerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.¹¹ Proses suatu golongan dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok lain yang digabungkan, maksud kerjasama disini adalah penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain

⁹ Saidang and Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar."2-3

¹⁰ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993).203

¹¹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).156

sehingga bias mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompok yaitu (in-group-nya) dan kelompok lainnya yang merupakan (out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok.¹² Ada lima bentuk kerjasama yaitu :

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong.
- 2) *Bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antar dua organisasi atau lebih.
- 3) *Kooptasi* yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
- 4) *Koalisi* yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 5) *Joint Vanture* yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.¹³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya solidaritas sosial

a. Faktor Lingkungan

Emile Salim berpendapat bahwa didalam lingkungan masyarakat akan muncul respon dari orang lain, berlingkungan merupakan sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang memiliki pendapat masing-masing untuk menambah cara berfikir yang lebih baik, didalam merespon

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986).55

¹³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, Dan Kajiankajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).300

akan muncul permasalahan baik dalam hal permasalahan alam sekitar, ekosistem maupun biologis.¹⁴ Di dalam lingkungan masyarakat setiap orang atau individu bebas untuk merespon dari apa yang dilihat, dari respon tersebut maka akan muncul sebuah pemikiran-pemikiran baru mengenai apa yang ditanggapi dari adanya lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya hal-hal seperti ini maka akan ada permasalahan-permasalahan baru yang akan muncul baik dari lingkungan maupun dari alam dan biologis dari masing-masing individu.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama yang dibutuhkan dalam bersosialisasi. Pertama dan utama keluarga merupakan panutan utama dalam diri seseorang untuk menentukan sikap yang akan dibawanya kedalam lingkungan sekitar. Kedua, peran kedua orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua dan keluarga adalah guru pertama bagi seorang anak, mereka akan mengerti pentingnya sikap saling menghormati yang lebih tua maupun teman sebayanya, berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun mereka berada. Ketiga, didalam anak bersosialisasi diperlukan kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik.¹⁵ Peran orang tua sangat penting di dalam keluarga, terlebih orang tua sebagai guru dalam mendidik anak-anaknya. Guru utama di dalam keluarga yaitu kedua orang tua yang telah mengajarkan dan menerapkan sikap-sikap baik untuk dijadikan contoh dan panutan terhadap anak-anaknya kelak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting untuk membentuk perilaku anak, berinteraksi dengan masyarakat dan teman sebaya bahkan orang yang lebih tua, attitude, serta bersosialisasi di luar lingkungan sekitar.

¹⁴ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*.(Jakarta: Bumi Aksara,2015).194

¹⁵ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2014).92

C. Keterlibatan Sosial

1. Pengertian Keterlibatan Sosial

Keterlibatan sosial merujuk pada partisipasi atau keterlibatan individu dalam kegiatan-kegiatan sosial, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, atau masyarakat secara lebih luas. Keterlibatan sosial mencakup berbagai bentuk interaksi dan kontribusi individu terhadap lingkungannya, dengan tujuan membangun hubungan sosial, mendukung keberlanjutan komunitas, dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

Keterlibatan sosial dapat dibuktikan dengan partisipasi dalam kegiatan kolektif, yang memperkuat modal sosial dan norma-norma sosial. Elemen kunci dari keterlibatan sosial mencakup aktivitas (melakukan sesuatu), interaksi (setidaknya dua orang perlu terlibat dalam aktivitas ini), pertukaran sosial (aktivitas tersebut melibatkan memberi atau menerima sesuatu dari orang lain), dan tidak adanya keterpaksaan (di sana tidak ada kekuatan dari luar yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut). Secara umum, keterlibatan sosial tidak mencakup aktivitas yang menghasilkan bayaran, atau kewajiban keluarga.

Metrik umum dari keterlibatan sosial adalah volume aktivitas yang dapat diukur. Bentuk keterlibatan sosial tradisional, seperti pergi ke gereja, dapat diukur dari jumlah kunjungan seseorang ke gereja. Di Internet, metrik keterlibatan sosial di papan diskusi dapat berupa jumlah postingan yang dibuat.

Berikut beberapa aspek penting dari keterlibatan sosial:

a. Partisipasi dalam Kegiatan Komunitas

Keterlibatan sosial melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan komunitas, seperti acara sosial, kegiatan amal, atau proyek-proyek pengembangan masyarakat.

b. Hubungan Interpersonal

Keterlibatan sosial juga mencakup kualitas hubungan interpersonal. Ini bisa termasuk dukungan emosional, bantuan praktis, atau bentuk-bentuk lain dari interaksi positif dengan orang lain.

- c. **Kontribusi Positif**
Individu yang terlibat secara sosial cenderung memberikan kontribusi positif kepada masyarakat atau kelompok mereka. Ini bisa melibatkan pengembangan proyek-proyek yang bermanfaat atau memberikan sumbangan bagi kepentingan bersama.
- d. **Pengembangan Jaringan**
Keterlibatan sosial dapat membantu individu dalam membangun dan memperluas jaringan sosial mereka. Ini tidak hanya berlaku dalam konteks profesional, tetapi juga dalam konteks sosial dan pribadi.
- e. **Pembentukan Identitas Sosial**
Keterlibatan sosial dapat membantu membentuk identitas sosial individu, di mana mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam komunitas mereka.
- f. **Dukungan Sosial**
Keterlibatan sosial sering kali terkait erat dengan konsep dukungan sosial, di mana individu merasa didukung oleh jaringan sosial mereka dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.

Keterlibatan sosial memiliki dampak positif tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Melibatkan diri dalam kehidupan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi isolasi sosial, dan menciptakan komunitas yang lebih kuat dan berdaya.

2. Bentuk-bentuk Keterlibatan Sosial

Ada berbagai bentuk keterlibatan sosial yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan skala interaksi. Berikut beberapa bentuk keterlibatan sosial yang umum:

- a. **Keterlibatan dalam Kegiatan Komunitas**
Mengikuti pertemuan warga atau kegiatan komunitas setempat. Terlibat dalam proyek-proyek kebersihan atau keindahan lingkungan. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pesta atau festival.

- b. Keterlibatan dalam Organisasi Sosial
Menjadi anggota atau sukarelawan di organisasi nirlaba yang memiliki tujuan sosial atau kemanusiaan. Terlibat dalam kegiatan amal atau penggalangan dana untuk menyumbang kepada penyebab tertentu.
- c. Partisipasi dalam Kelompok Keagamaan
Menjadi anggota atau aktif di dalam kelompok keagamaan. Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti ibadah, kelas studi agama, atau kegiatan sosial keagamaan.
- d. Relasi Keluarga
Keterlibatan dalam kehidupan keluarga, seperti merencanakan acara keluarga, berkumpul untuk makan malam bersama, atau memberikan dukungan emosional satu sama lain.
- e. Keterlibatan Pendidikan
Mengambil peran aktif dalam kegiatan sekolah anak, seperti rapat orangtua guru atau kegiatan sukarelawan di sekolah. Menjadi mentor atau tutor bagi siswa yang membutuhkan bantuan.

D. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Emile Durkheim berpendapat bahwa Solidaritas adalah perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.¹⁶ Karena sejatinya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok.

Pemikiran Tokoh Sosiologi Emile Durkheim mengenal pembagian kerja dalam masyarakat melalui solidaritas sosial. Yang bertujuan untuk melihat fungsi kompleksitas dan

¹⁶ Soedijati, *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria* (Bandung: UPPM STIE Bandung, 1995).25

spesialisasi pembagian kerja dalam perubahan-perubahan dan bentuk-bentuk pokok solidaritas, berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritasnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas yang berbeda dengan bentuk solidaritas pada masyarakat modern. Seperti yang ditulis oleh George Ritzer dalam bukunya sebagai berikut :

Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu pada dua tipe solidaritas yaitu mekanik dan organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sebaiknya suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.¹⁷

Dari ungkapan diatas terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena cara masyarakat sederhana dan masyarakat modern melihat dirinya dalam suatu kelompok/komunitas itu berbeda. Masyarakat sederhana merasa dia bersatu dalam komunitas karena merasa semua orang adalah sama yang dapat mempersatukan orang-orang dengan sebuah kelompok adalah karena dia memiliki sebuah

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).145

kegiatan yang sama dan juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama.

Sementara masyarakat modern merasa bahwa dia bersatu dalam suatu komunitas atau kelompok dikarenakan ada sebuah pembagian kerja dimana setiap orang mempunyai posisi yang berbeda dalam suatu komunitas tetapi mempunyai ketergantungan yang tinggi antar sesama anggotanya. Untuk melihat perbedaan inilah Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik.

Dari beberapa pengertian diatas tentang solidaritas mekanik dan organik agar lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

a. Solidaritas Sosial Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim dalam bukunya:

Solidaritas Mekanik didasarkan pada satu “kesadaran kolektif” bersama (*collective conscience*), yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normative yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.¹⁸

¹⁸ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994).183

Solidaritas mekanik juga dicontohkan oleh Emile Durkheim terhadap kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat.

b. Solidaritas Sosial Organik

Solidaritas Organik adalah sistem ikatan bersama yang dibangun karena dasar perbedaan, namun mereka justru bias bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya karena mereka beranggapan bahwa setiap orang berhak memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.¹⁹

Masyarakat didalam solidaritas organik, pada masyarakat masing-masing tidak dapat lagi memenuhi semua kebutuhannya sendiri, melainkan ditandai oleh saling tergantung yang amat besar dengan orang dan kelompok lain. Solidaritas organik adalah suatu system terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung satu sama lain, seperti bagian organisme biologis.²⁰ Solidaritas organik ini biasanya terjadi di masyarakat perkotaan yang dimana hubungan yang dibangun atas dasar hubungan pekerjaan dan kebutuhan materi.

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011).91

²⁰ *Ibid*, 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisa yang dilakukan peneliti bahwa Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* sebagai pembentuk solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya, kec.Penawar Aji, kab.Tulang Bawang. Maka penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* yang dibawa oleh masyarakat migran yang berasal dari Lampung Timur membawa efek yang baik bagi pembentukan solidaritas dan keterlibatan sosial yang ada pada masyarakat desa Panca Tunggal Jaya, mereka mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ini dengan cara memberitahu kebaikan-kebaikan dan manfaat yang ada dalam kegiatan Majelis *Ta'awun Fida' Kubro*. Peran Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dalam pembentukan solidaritas dan keterlibatan sosial masyarakat muslim di desa Panca Tunggal Jaya melalui kontribusinya dalam memelihara identitas keagamaan, memfasilitasi partisipasi aktif, dan memperkuat ketergantungan fungsional dalam mendukung kesejahteraan bersama, Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* dapat dilihat sebagai agen yang memperkuat solidaritas dan keterlibatan sosial dalam masyarakat muslim. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip solidaritas sosial yang diusulkan oleh Emile Durkheim.
2. Bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada dalam Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* antara lain adalah sebagai berikut : Solidaritas mekanik dalam bentuk menyediakan forum bagi masyarakat muslim untuk berinteraksi, belajar agama, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi Islam yang sama, Solidaritas sering kali terlihat dalam bentuk pertolongan

atau dukungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini bisa berupa bantuan material, emosional, atau moral kepada mereka yang membutuhkan. Solidaritas organik dengan cara memfasilitasi mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan mendukung proyek-proyek pembangunan, mereka meningkatkan ketergantungan fungsional dan interdependensi dalam masyarakat, Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* ikut serta dalam pembangunan-pembangunan Masjid dan Pondok Pesantren yang ada di desa Panca Tunggal Jaya, kontribusi yang diberikan oleh Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* adalah materi berupa uang, makanan yang dihidangkan untuk tukang dan kuli bangunan dan juga keikutsertaan dalam pembangunan.

B. Rekomendasi

Kesimpulan tersebut memberikan peneliti pandangan untuk merekomendasikan :

1. Kepada pengurus Majelis *Ta'awun Fida' Kubro* untuk terus meningkatkan koordinasi antar lembaga dan masyarakat melalui forum diskusi, pertemuan rutin, atau kegiatan kolaboratif yang dapat memperkuat praktik *Ta'awun Fida' Kubro* serta meningkatkan solidaritas dan keterlibatan sosial di Desa Panca Tunggal Jaya.
2. Kepada masyarakat desa Panca Tunggal Jaya agar tetap menjaga solidaritas sosial serta meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di desa Panca Tunggal Jaya yang bukan hanya diikuti oleh orang tua saja, namun sebaiknya diadakan juga kegiatan solidaritas sosial berbasis keagamaan yang diikuti oleh anak-anak dan remaja agar rasa solidaritas dan ketaqwaan pada remaja sudah terdidik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- A, Haris. *Sosiologi Pemahaman Konsep Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Abdullah, Zaid Umar. *Mafhum Al-Mujtama' Al-Islamiy, Dalam Al-Islam Wa Bina Al-Mujtama*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd Nashirun, 2006.
- Abdurrahman, Moeslim. *Ber-Islam Secara Kultural, Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: AK Group, 2003.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*. Kairo: Maktabah Wahibah, 1993.
- Al-Qasim, Zafir. *Nizham Al-Hukm Fi Al-Syariat Wa Al-Tarikh*. Beriut: Dar alNafa'is, 1974.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafik Grafika, 2011.
- Amita, Dwi, and Bagus Ws. "Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat Desa ..." 6 (2021): 226–36.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*. Bandung: Mizan, 1986.
- Azra, Ayzumardi. *Konteks Berteologi Di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Faizin, Muhammad. "Ulama Melihat Manusia Dengan Kasih Sayang." NU Online, 2018.
- Gazalba, Sidy. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hadzami, Sjafi'i. *Taudli>hul Adillah, Jilid IV*. Jakarta: Menara Kudus, 2010.
- Hanafy, Muklis M. *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.

- Hasan, Muhammad tolhah. *Ahlussunah Wal-Jama'ah Dalam Persepsi Tradisi NU*. Jakarta: Lambora Press, 2005.
- Hatta, Muhammad. "Jurnal Keislaman." *Jurnal Keislaman* 3, no. 2 (2012).
- Heryana, A., & Unggul, U. E. "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif." *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, no. December (2018): 14.
- Ichtiar, and Baru Van Hoeve. *Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis*. Ensiklopedia Islam, 1994.
- Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Jones, Pip. *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roska Karya, 2014.
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roska Karya, n.d.
- Morris, Brian. *Antropologi Agama: Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mujahid. "Masyarakat Madani Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Al-Fikr* 5, no. 4 (2013).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.364>.
- Munawar, Ali Mahfuz. "Zikir Fida Dalam Pandangan Masyarakat Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo (Kajian Living Hadis)." *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al Qur'an Dan Al-Hadis* 2, no. 1 (2022): 14–27.
- Mustanir, Ahmad, Partisan Abadi, and Nasri A. "Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan" 84, no. Iconeg 2016 (2017): 356–59.
<https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79>.
- Paul D, Jhonson. *Teori Sosiologi ; Klasik Dan Modern Jilid I Dan Jilid II*. Terj Robert, 1994.
- Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, n.d.
- Putra, Adi Mandala, Bahtiar, and Ambo Upe. "Eksistensi Kebudayaan

- Tolong Menolong (KASEISE) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna.” *Jurnal Neo Societal* 3, no. 2 (2018): 476–83.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rizer, George. *Teori Sosiologi; Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Saepudin, Upud. “Konsep Masyarakat Islam Menurut Sayyid Qutb.” UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma: Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Savitri, Laila Hanatus. “Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlas 100.000 Kali (Dzikir Fida’ Kubro)” Studi Living Qur’an Di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak.” IAIN KUDUS, 2022.
- Seftiani, Deva. “(Study Kasus Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur) Oleh :” UIN MATARAM, 2023.
- Setiyadi, Elly M. *Sosiologi Pemahaman Konsep Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Soedijati. *Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung: UPPM STIE Bandung, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Soemarwoto, Otto. “Data Sekunder Dalam Penelitian Lingkungan.”

- Jurnal Penelitian Ekologi Kehutanan*, 1994.
- Soulisa, M. Syafin. "Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima." *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* 9, no. 2 (2015).
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, Dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, Dan Kajiankajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Reineka Cipta, 1992.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suparlan, Parsudi. *Pengetahuan Budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama*. Kota Tangerang Selatan: Pusat penelitian dan pengembangan lektur agama badan litbang agam, 1982.
- Susiadi. *Metodelogi Peneitian*. Bandar Lampung: LP2M Institut Agama Islam Negerin Raden Intan, n.d.
- Suyanto, Dwi Narwoko dan Bagong. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Syamsudin, Din. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Kalimah, 2001.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wenzel, Kristen, and Earl Babbie. *The Practice of Social Research. Teaching Sociology*. Vol. 22, 1994.
<https://doi.org/10.2307/1318620>.
- Yustiono. *Islam Dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, Dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.

SUMBER JURNAL DAN SKRIPSI

Amita, Dwi, and Bagus Ws. "Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya

- Memperkuat Solidaritas Masyarakat Desa ...” 6 (2021): 226–36.
- Hatta, Muhammad. “Jurnal Keislaman.” *Jurnal Keislaman* 3, no. 2 (2012).
- Heryana, A., & Unggul, U. E. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, no. December (2018): 14. eprints.polsri.ac.id.
- Mujahid. “Masyarakat Madani Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Al-Fikr* 5, no. 4 (2013).
- Mustanir, Ahmad, Partisan Abadi, and Nasri A. “Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan” 84, no. Iconeg 2016 (2017): 356–59.
- Putra, Adi Mandala, Bahtiar, and Ambo Upe. “Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (KASEISE) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna.” *Jurnal Neo Societal* 3, no. 2 (2018): 476–83.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar.” *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma: Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Savitri, Laila Hanatus. “Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlas 100.000 Kali (Dzikir Fida’ Kubro)” Studi Living Qur’an Di Masjid Baiturrahman Desa Kedondong Gajah Demak.” IAIN KUDUS, 2022.
- Seftiani, Deva. “(Study Kasus Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur) Oleh :” UIN MATARAM, 2023.
- Soulisa, M. Syafin. “Aroha Sebagai Sarana Solidaritas Sosial: Studi Tentang Tradisi Keagamaan Masyarakat Negeri Hena Lima.” *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* 9, no. 2 (2015).
- Wenzel, Kristen, and Earl Babbie. *The Practice of Social Research. Teaching Sociology*. Vol. 22, 1994.
- Yustiono. *Islam Dan Kebudayaan Indonesia: Dulu, Kini, Dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.

SUMBER INTERNET

Faizin, Muhammad. "Ulama Melihat Manusia Dengan Kasih Sayang."
NU Online, 2018. <https://www.nu.or.id/daerah/ulama-melihat-manusia-dengan-kasih-sayang-pPzyZ>.

Gazalba, Sidy. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

SUMBER WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMEN

Annas "*Sejarah Berdirinya Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang*"
Wawancara Dengan Ketua Majelis Ta'awun Fida' Kubro Yang Ada di Desa Panca Tunggal Jaya Pada Tanggal 23 November 2023

Data Gambaran Umum Desa Panca Tunggal Jaya, Pada Tanggal 15 Desember 2023

Data Jumlah Penduduk Desa Panca Tunggal Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pada Tanggal 15 Desember 2023

Data Jumlah Penduduk Desa Panca Tunggal Jaya Berdasarkan Agama Yang Dianut, Pada Tanggal 15 Desember 2023

Indah "*Pratik Kegiatan Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang*"
Wawancara Dengan Masyarakat Desa Panca Tunggal Jaya Pada Tanggal 23 November 2023

Juni "*Sejarah Berdirinya Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang*"
Wawancara Dengan Anggota Majelis Ta'awun Fida' Kubro Pada Tanggal 21 November 2023

Mujiati "*Pratik Kegiatan Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang*"
Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'awun Fida' Kubro Pada Tanggal 21 November 2023

Muslim "*Sejarah Berdirinya Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Kec.Penawar Aji, Kab.Tulang Bawang*"
Wawancara Dengan Sudara dari salah satu pendiri Majelis Ta'awun Fida' Kubro di Desa Panca Tunggal Jaya, Pada Tanggal 23 November 2023

Observasi, “*Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Panca
Tunggal Jaya*”, Pada 06 Desember 2023

Observasi, “*Pratik Majelis Ta’awun Fida’ Kubro di Desa Panca
Tunggal Jaya*”, Pada 06 Desember 2023

